

Original Article

## Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah, Kebiasaan Merokok dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Anak 0-5 Tahun

Syahrul Salamat

Puskesmas Bibinói

Jl. Abusama Kecamatan Bacan Timur Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan,  
Provinsi Maluku Utara 4225795

Email: [syahrulslamat02@gmail.com](mailto:syahrulslamat02@gmail.com)

### ABSTRACT

Editor: AN

Diterima: 26/05/2023

Direview: 07/04/2024

Publish: 21/04/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

**Pendahuluan:** Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi di seluruh dunia, mempengaruhi berbagai kalangan usia dari anak-anak hingga lansia. ISPA umumnya paling sering terjadi pada anak dimana angka kejadian ISPA salah satunya terjadi di wilayah Puskesmas Bibinói.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan rumah, kebiasaan merokok dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak 0-5 tahun.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan 22 April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun yang berkunjung di Puskesmas Bibinói. Teknik sampling yang peneliti gunakan yaitu total sampling, sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 104 orang, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

**Hasil:** Penelitian di peroleh 54 (51.9) responden yang tidak memiliki lingkungan rumah yang kurang baik, 56 (53.8) responden yang memiliki kebiasaan merokok, dan 52 (50.0) responden pengetahuan Ibu kurang. Hasil penelitian analisis *p-value* 0,000 kondisi lingkungan rumah 0,000 kebiasaan merokok, dan 0,000 pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak 0-5 tahun.

**Kesimpulan:** Ada hubungan lingkungan rumah, kebiasaan merokok, dan pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA pada Anak 0-5 tahun di PKM Bibinói tahun 2022.

**Kata Kunci:** ispa, kebiasaan merokok, lingkungan rumah, pengetahuan ibu

### Pendahuluan

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) ialah penyakit saluran pernafasan bagian atas atau bawah, biasanya menular, yang akan menciptakan spektrum yang luas atau keadaan rawan penyakit yang bervariasi berdasarkan faktor dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan hingga penyakit serius dan fatal, tergantung pada organisme yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti masalah lingkungan, dan faktor pejamu.<sup>1</sup> Berdasarkan data yang di oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 dalam Siahainia E.H bahwasanya kasus infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dengan nilai sebanyak (2,6%) terjadi pada negara maju, (97,4%) terdapat di negara berkembang. Masalah kejadian ISPA menurut diagnosa terdapat pada kelompok umur balita diperkirakan dibawah (0,05%) di

negara maju (0,29%) terdapat di negara berkembang, berdasarkan masalah yang paling tinggi terdapat pada negara maju yaitu pada Negara Amerika dengan insiden (0,10%) dan juga kasus kejadian ISPA terbanyak pada negara berkembang terjadi di Asia Selatan dengan nilai (0,36%) dan Afrika (0,33%).<sup>2</sup>

Di Indonesia, memiliki ada beberapa masalah kasus infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang menempati urutan tertinggi pada sepuluh penyakit terbanyak. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan insiden kesehatan yang disebabkan kesakitan dan kematian pada bayi dan balita dengan jumlah dalam satu tahunnya. Kasus kejadian ISPA di Indonesia dalam satu tahunnya berkisar 15000 kasus, kesakitan atau kematian pada balita dalam tiap 5 menitnya pada setiap anak atau balita akan mengalami 3-6 episode kasus infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dalam satu tahunnya 40%-60% dari kunjungan petugas puskesmas yang di peroleh penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Dari keseluruhan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan ISPA mencakup 20%-30%.<sup>3</sup>

Terdapat berbagai suatu keadaan, peristiwa yang mendasari kejadian ISPA pada anak dan balita. Hal ini juga tidak terlepas dari pejamu, agen organisme penyakit, dan keadaan lingkungan seperti halnya: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, dan status sosial ekonomi, informasi yang diperoleh, dan juga status gizi bayi dan balita.<sup>4</sup> Menurut Notoatmojo (2017) bahwasanya masalah kesehatan yaitu masalah yang kompleks, yang merupakan nilai dari berbagai faktor dalam suatu keadaan yang saling berkaitan masalah ada diluar dari kesehatan itu sehingga dengan berbagai faktor atau suatu keadaan, peristiwa yang dipengaruhi pada kesehatan baik secara individu ataupun pada berbagai kesehatan masyarakat.<sup>5</sup> Mengutip pendapat Hendrik L. Blum, kesehatan seseorang dapat digambarkan secara detail yang meliputi dari perilaku seseorang, keadaan lingkungan, keturunan dan pelayanan kesehatan yang saling berpengaruh satu dengan yang lain. Sehingga kesehatan seseorang itu dilihat juga pada lingkungan rumah atau tempat tinggal yang mana seseorang yang melakukan aktivitas tiap harinya dan juga tempat peristirahatan. Rumah adalah merupakan tempat yang utama bagi berkehidupan selain sandang dan pangan, sehingga rumah yang harus sesuai standar kesehatan sehingga seseorang dapat bekerja secara produktif.<sup>6</sup>

Kejadian ISPA dapat disebabkan dengan polusi yang sudah terkontaminasi dengan berbagai virus diudara di suatu ruangan maupun di luar. Adapun sumber udara yang tercemar diluar ruangan seperti halnya pembakaran sampah, kendaraan yang beroda dua maupun empat, pembangkit listrik dan sebagainya adapun udara yang sudah tercemar dalam ruangan yang bersumber dari bahan sintesis dan alamiah untuk digunakan seperti tempat aas karpet, pelapis dinding, dan juga alat rumah tangga (asbestos, formaldehide, VOC), adapun kebiasaan dalam melakukan memasak dan memanaskan ruangan masi menggunakan kayu bakar (nitrogen oksida, karbon monoksida, sulfur dioksida, hidrokarbon, partikulat), toksik dalam bersifat gas yang dapat pencemaran yang sudah terkontaminasi pada ruangan rumah yang keluar dari dalam bawah tanah (radon), produk konsumsi (pengkilap perabot, perekat, kosmetik), asap rokok dan mikroorganisme.<sup>7</sup>

Faktor risiko terjadinya ISPA pada anak atau balita salah satunya kebiasaan merokok di dalam rumah merupakan salah satu peristiwa yang berhubungan dengan resiko yang menyebabkan terjadinya penyakit ISPA termasuk pneumonia. Memiliki kebiasaan merokok dengan hasil yang dikonsumsi terdapat peningkatan sehingga mempunyai hubungan bermakna yang artinya akan rentan terkenal penyakit ISPA, asma, dan pneumonia, serta

jantung. Tembakau mempunyai ciri has yang akan membuat orang ketagihan dalam mengkonsumsi yang berlebihan atau keseringan, namun faktor dapat merugikan kesehatan seseorang maupun orang yang ada sekelilingnya.<sup>8</sup>

Tingginya masalah angka kejadian ISPA pada anak dan balita di Indonesia karena salah satu sebab utama ialah ibu yang kurang adanya pengetahuan terhadap penyakit ISPA. Sehingga kurangnya informasi yang didapati entah dari berbagai sumber media cetak atau saluran tv dikarenakan dengan keterbatasan yang dimiliki sehingga tidak dapat mempengaruhi pencegahan kejadian penyakit ISPA pada anak atau balita. Diketahui ibu dalam mempunyai pengetahuan yang baik dapat bermakna untuk menangani pencegahan penanggulangan kejadian penyakit ISPA pada anak dan balita. Sebaliknya rendahnya pengetahuan ibu dengan dengan keterbatasan yang dimiliki seperti tidak dapat mengakses informasi dengan masalah kesehatan sangat berpengaruh dengan kejadian ISPA.<sup>9</sup>

Hasil penelitian oleh Yuslinda dkk. (2017) dengan judul “Hubungan Kondisi Lingkungan dalam Rumah dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran pernafasan Akut (ISPA) pada Masyarakat di Kelurahan Ranometo Kecamatan Ranometo” di dapat nilai uji statistik *chi-square* ( $P\text{-Value} = 0,016$ ) yang artinya terdapat dua variabel yang memiliki hubungan anatar kondisi lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada anak.<sup>10</sup> Dan juga penelitian Nastiti (2018) dalam Maryati dan Noka (2021) bahwasanya ada hubungan yang bermakna terkait dengan lingkungan rumah, kebiasaan merokok terhadap penyakit ISPA pada anak atau balita memiliki hubungan dengan ( $P\text{-Value}=0.001 < 0.05$ ).<sup>4</sup>

Berdasarkan data Puskesmas Kalumata tahun 2019 menunjukkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Kalumata memiliki kepadatan penduduk sehingga untuk penularan ISPA dari satu orang ke yang lainya dapat secara cepat dan menyebabkan penderita penyakit ISPA tertinggi dari tahun ke tahun dan terjadi peningkatan dari angka 2% menjadi 25% dari total jumlah penduduk usia balita yang ada di kalumata wilaya kerja Puskesmas Kalumata. Adapun data yang diperoleh secara langsung dari Puskesmas Kalumata pada tahun 2019 terdapat penderita ISPA, dan dilakukan kunjungan balita yang terkena ISPA. Pada bulan Mei 2018 menunjukkan wilayah kerja Puskesmas Kalumata terdapat 13 kelurahan dengan total penduduk secara keseluruhan yaitu 61.114, dan adapun jumlah penduduk balita berkisar (10% penduduk) dari 6.114, diperkirakan terjadinya angka prevalensi pnemonia pada anak atau balita berkisar 140. Dan tindakan dalam mencapai sesuatu yang direncanakan ataupun di harapkan penemuan penderita pneumonia <1 tahun, laki-laki 11, perempuan 12 total 23. Untuk umur 1- < 5 tahun, laki-laki 20, perempuan 12 Total 32. < 1 tahun laki-laki 31 dan perempuan 24 total secara keseluruhan 55. Batuk bukan pneumonia < 1 Th. Laki-laki 31 perempuan 39 dan 1-<5 tahun. Laki-laki 95, perempuan 107. Total 202. Dan ISPA ≥ 5 tahun bukan pneumonia laki-laki 94, perempuan 104. Total 198. ISPA pneumonia laki-laki 3, perempuan 7 total 10.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan lingkurang rumah, kebiasaan merokok dan pengetahuan atau pendidikan ibu dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak atau balita 0-5 tahun di Puskesmas Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2021.

## Metode

Penelitian yang menggunakan jenis ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Cross-Section Study* (potong lintang) adalah penilitian yang dilakukan dengan

melakukan pengumpulan data yang bersamaan di satu waktu (*point time approach*). Data variabel dependen dan variabel independen dilakukan pengambilan pada satu waktu bersamaan dengan penelitian untuk mengetahui tentang hubungan kondisi lingkungan rumah kebiasaan merokok, dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak usia (0-5) tahun di Desa Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *total sampling* sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 104 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner, sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan nomor: 547/Sket/Ka-Dept/UIMA/v/2022.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA pada Anak 0-5 Tahun, Lingkungan Rumah, Kebiasaan Merokok, Dan Pengetahuan Ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Kejadian ISPA pada Anak 0-5 tahun</b>		
Tidak ISPA	44	42,3
ISPA	60	57,7
<b>Lingkungan Rumah</b>		
Baik	50	48,1
Kurang baik	54	51,9
<b>Kebiasaan Merokok</b>		
Tidak Merokok	48	52,9
Merokok	56	47,1
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	52	50,0
Kurang Baik	52	50,0

Berdasarkan tabel 1 variabel kejadian ISPA pada anak 0-5 tahun menunjukkan dari 104 responden, terdapat sebanyak 60 ( 57.7% ) Masyarakat yang tidak memperhatikan lingkungan rumah. berdasarkan variabel lingkungan rumah menunjukkan terdapat sebanyak 54 ( 51.9% ) masyarakat yang tidak memperhatikan lingkungan rumah. Berdasarkan variabel kebiasaan merokok menunjukkan dari 104 responden, terdapat sebanyak 59 ( 47.1%) masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok. Berdasarkan variabel pengetahuan ibu menunjukkan terdapat sebanyak 52 ( 50.0%) ibu yang kurang pengetahuan.

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Lingkungan Rumah, Kebiasaan Merokok, dan Pengetahuan Ibu dengan Terjadinya ISPA pada Anak 0-5 Tahun

Variabel	Kejadian ISPA				Total		P-Value	NILAI OR
	Tidak		Ya					
	F	%	F	%	N	%		
<b>Lingkungan Rumah</b>								
Lingkungan Rumah Baik	36	72.0	14	28.0	50	100	0,000	14.786
Lingkungan Kurang Baik	8	14.8	46	85.2	54	100		
Total	44	42.3	60	57.7	104	100		

Kebiasaan Merokok								
Tidak Merokok	35	72.9	13	21.7	48	100	0,000	14.060
Merokok	9	16.1	47	83.9	56	100		
Total	44	42.3	60	57.7	104	100		
Pengetahuan Ibu								
Pengetahuan Ibu Baik	33	63.5	19	36.5	52	100	0,000	6.474
Pengetahuan Kurang Baik	11	21.2	41	78.8	52	100		
Total	44	42.3	60	57.7	104	100		

Berdasarkan tabel 2 variabel lingkungan rumah menunjukkan responden yang lingkungan rumah yang kurang baik dan memiliki keluhan kejadian ISPA yaitu sebesar 46 anak (85.2) sedangkan ada 14 anak 28.0 responden yang memiliki lingkungan rumah baik namun balitanya mengalami keluhan kejadian ISPA. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang memiliki responden didalam penelitian ini sebanyak 104 responden. Dengan adanya *output* diatas, mengetahui nilai *P-Value* yaitu 0,000 artinya kurang dari 0,005 memiliki hubungan antara variabel lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada Anak 0-5 tahun di Desa Bibinoi tempat kerja UPTD Puskesmas Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan dengan nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 14.786 sehingga artinya lingkungan rumah yang kurang baik mempunyai resiko 14.060 kali untuk mengalami keluhan ISPA dibandingkan dengan lingkungan rumah yang baik.

Berdasarkan variabel kebiasaan merokok menunjukkan responden terhadap kebiasaan merokok yang memiliki keluhan kejadian ISPA yaitu sebesar 47 anak (83.9) sedangkan ada 13 anak 21.7 responden yang tidak merokok namun balitanya mengalami keluhan kejadian ISPA. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang memiliki dalam penelitian ini 104 responden. Dengan adanya *output* tersebut, diketahui nilai *P-Value* sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,005 memiliki hubungan pada variabel kebiasaan merokok terhadap Kejadian ISPA pada anak 0-5 tahun di Desa Bibinoi tempat kerja UPTD Puskesmas Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan dengan nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 14.060 sehingga adanya memiliki kebiasaan merokok mempunyai resiko 14.060 kali untuk mengalami keluhan ISPA dibandingkan dengan balita yang orang tuanya yang tidak merokok.

Berdasarkan variabel pengetahuan ibu menunjukkan responden yang dimiliki pengetahuan ibu yang kurang baik dan memiliki keluhan dengan kejadian ISPA yaitu sebesar 41 anak (78.8) sedangkan ada 19 anak 36.5 responden pengetahuan ibunya baik namun balitanya mengalami keluhan kejadian ISPA. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang memiliki dalam penelitian ini 104 responden. Dengan adanya *output* tersebut, diketahui nilai *P-Value* sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,005 sehingga memiliki hubungan antara variabel Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian ISPA pada Anak 0-5 tahun di Desa Bibinoi tempat kerja UPTD Puskesmas Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan memiliki nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 6.474 sehingga adanya bahwa kurangnya pengetahuannya mempunyai resiko 6.474 kali resiko terhadap keluhan ISPA dibandingkan dengan balita yang pengetahuannya baik.

## Pembahasan

### Hubungan antara Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun

Hasil uji *Chi-Square* diketahui mempunyai responden pada penelitian ini yaitu 104 responden. Dengan adanya *output* tersebut, diketahui nilai *P-Value* sebesar 0,000 kurang dari 0,005 memiliki hubungan antara variabel lingkungan rumah terhadap penyakit ISPA pada anak 0-5 tahun di Desa Bibinói tempat kerja PKM Bibinói Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Timur Tengah. memiliki nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 14.786 artinya orang yang tidak menjaga lingkungan rumah yang baik akan mempunyai peluang terkena sebanyak 14.786 kali lebih besar mengalami kesakitan ISPA pada Anak 0-5 tahun dibandingkan dengan yang mempunyai lingkungan rumah yang baik.

Lingkungan rumah adalah sanitasi lingkungan fisik rumah sangat menjadi faktor penyebab yang dapat menimbulkan ISPA. Hal ini seperti teori Pangaribuan (2018) bahwa kebersihan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap angka kesakitan penyakit menular, khususnya ISPA. Bakteri dan virus penyebab ISPA akan lebih kecil kemungkinannya untuk menyebar jika lingkungan perumahan baik. Penularan atau kejadian ISPA ini terjadi dikarenakan sanitasi lingkungan rumah yang kurang baik juga berpengaruh satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup> Perkembangbiakan virus, bakteri tidak akan menjadi penularan penyakit ISPA jika dilakukan dengan adanya kesadaran diri untuk selalu menjaga lingkungan perumahan rumah dengan baik. Pengukuran lingkungan rumah dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang berkaitan dengan materi yang diukur dari subjek atau responden.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini memiliki adanya hubungan lingkungan rumah terhadap kejadian infeksi pernafasan akut ISPA, dalam hal ini sejalan yang diteliti oleh Iryadi (2018) yang berjudul “Hubungan Lingkungan Rumah terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Anak Balita Di Kabupaten Wonosoro Provinsi Jawa Tengah” di peroleh uji statistik chiis quare ( $pvalue = 0,001$ ) sehingga memiliki hubungan yang signifikan dengan prevalensi ISPA pada balita dengan lingkungan fisik rumah.<sup>13</sup> Selanjutnya penelitian Claudia (2018) yang berjudul “Hubungan Sanitasi Lingkungan dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita”. Berdasarkan uji statistik *chi-square* dengan nilai  $p-value = 0,000 < \alpha = 0,005$ . Oleh karena itu, terdapat korelasi antara prevalensi ISPA pada balita dengan sanitasi lingkungan rumah di Dusun Perang, Desa Cireng.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini juga konsisten adanya penelitian sebelumnya dari Suabey (2020) dengan judul “Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah terhadap Penyakit ISPA pada Anak dan Balita di Tempat Kerja PKM Sario Kecamatan Sario Kota Manado.” Dengan nilai  $p < 0,001$  (status merokok di dalam rumah), diketahui ada hubungan kondisi lingkungan rumah yang signifikan dengan nilai  $p$  tersebut, yaitu sebesar 5%.<sup>15</sup>

Menurut asumsi penulis hal ini mungkin disebabkan karena jika seseorang yang memiliki kondisi lingkungan rumah yang baik maka akan mendorong seseorang terhindar dari mortalitas atau morbiditas terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan akut ISPA. Sama halnya dengan anak usia 0-5 tahun di wilayah/tempat kerja UPTD PKM Bibinói Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Timur Tengah masih ditemukan lingkungan yang kurang memadai karena faktor ekonomi yang merenggut keterbatasan. Lingkungan rumah seseorang dapat diperhatikan sesuai standar kesehatan.

## Hubungan Kebiasaan Merokok terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun

Hasil uji *Chi-Square* diketahui mempunyai responden pada penelitian ini sebanyak 104 responden. Dengan adanya *output* tersebut, diketahui nilai *P-Value* sebesar 0,000 kurang kecil dari 0,005 sehingga memiliki hubungan dengan variabel kebiasaan merokok terhadap kejadian ISPA pada anak 0-5 tahun di Desa Bibinoi rempat kerja UPTD PKM Bibinoi Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Timur Tengah dengan memiliki nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 14.060 orang yang sering merokok dapat mempunyai peluang terkena sebanyak 14.060 kali lebih besar mengalami kejadian ISPA pada Anak 0-5 tahun dibandingkan dengan yang tidak memiliki kebiasaan merokok.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, merokok merupakan aktivitas yang berbahaya bagi tubuh.<sup>11</sup> Rokok merupakan zat adiktif dengan berbagai kandungan didalamnya yaitu 4000 unsur, didalam rokok, 200 elemen diantaranya dapat merusak bagi tubuh, didalam roko ada berbagai bahan yang beracun seperti, nikotin, dan karbonmonoksida. Dengan rancu inilah yang menjadi tubuh seseorang menjadi rusak ketika dalam mengkonsumsi rokok. Rokok adalah produk industri yang mengandung 3.000 bahan kimiawi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tembakau menyebabkan diatas 5 juta kematian dalam satu tahun dan 10 juta di tahun 2020. Rokok mengandung komponen kimia penting seperti: aseton, karbon monoksida, tar, nikotin, benzopyrene, methylchloride, dan benzopyrene Karbon monoksida, yang berbahaya bagi kesehatan dan terdapat pada sekitar 1-5% asap rokok, sangat berbahaya bagi kesehatan pernapasan. Kebiasaan merokok di dalam rumah dapat mencemari udara dan meningkatkan risiko ISPA pada anak di bawah usia lima tahun.<sup>16</sup> Penelitian ini diketahui terdapat hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian ispa pada anak usia 0-5 tahun di tempat wilayah kerja puskesmas Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Adesanya dan Chiao (2017), dengan judul “Masalah Lingkungan terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Tempat Kerja PKM Panambungan”. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 < 0,005 Hal ini menunjukkan bahwa di tempat kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar, anggota keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok di dalam rumah sangat berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita 2020.<sup>1</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan Aryani dan Syapitro (2018), dengan judul “Hubungan yang Dimiliki Kebiasaan Merokok di dalam Rumah terhadap Penyakit ISPA pada Anak atau Balita Umur 1-5 Tahun di PKM Sario Kota Manado”. berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,002 sehingga *p-value* Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sario Kota Manado.<sup>17</sup>

Menurut asumsi dari penulis hal ini mungkin terjadi karena orang tua yang sering merokok pada tempat-tempat yang biasa anak bermain sehingga ada keterpaparan pencemaran udara dan memicu kemungkinan terkena ISPA pada perilaku seseorang. Kejadian ISPA di beberapa anak ditempat kerja Puskesmas Bibinoi yang sudah terkenal itu di karenakan kurangnya informasi dan pengetahuan sehingga para orang tua juga yang di mana mereka merokok tanpa sadar yang akan berpeluang bagi si anak yang rentan akan terkenanya ISPA di dalam rumah ataupun di luar rumah dan juga masyarakat yang masih memasak menggunakan kayu bakar tidur masi menggunakan menggunakan obat nyamuk bakar sehingga terjadinya pencemaran udara.

## Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun

hasil uji *Chi-Square* diketahui mempunyai jumlah responden dalam penelitian ini 104 responden. Dengan adanya *output* diatas, diketahui nilai *P-Value* sebesar 0,000 kurang dari 0,005 mempunyai hubungan variabel pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA pada Anak 0-5 tahun di Desa Bibinoi tempat kerja UPTD PKM Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan yang mempunyai nilai *Odds-Ratio* (OR) sebesar 6.474 artinya pengetahuan ibu yang kurang Memiliki peluang sebanyak 6.474 terhadap kejadian ISPA pada Anak 0-5 tahun.

Adapun pendapat Hendrik L. Blum, status kesehatan bisa lihat dengan cara yang ringkas meliputi faktor-faktor yang saling berhubungan dari perilaku, lingkungan, genetika, dan pelayanan kesehatan. Seseorang lebih cepat menyerap informasi dan mempraktikkannya didalam kehidupan dalam perilaku sehari-hari, terutama jika menyangkut topik yang berhubungan dengan kesehatan.<sup>5</sup> Kurangnya pengetahuan ibu mengenai ISPA akan menjadi faktor penyebab tingkatan angka kejadian ISPA pada balita di Indonesia. Tingkatan pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA dapat dipengaruhi oleh informasi tersebut. Kejadian ISPA akan langsung berkurang jika ibu lebih mengetahui tentang cara pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA. Seperti yang aka berpengaruh yaitu dengan status ekonomi yang rendah, kurangnya informasi, dan pendidikan yang rendah semuanya berkontribusi pada kurangnya pengetahuan ini.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini diketahui adanya hubungan signifikan terkait pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA pada anak usia 0-5 tahun di Desa Bibinoi tempat kerja UPTD Puskesmas Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten halmahera Selatan. Seperti penelitian Soekidjo (2018), Dari *cross-tabulasi* menunjukkan hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai dari  $p > 0.029$  ( $p > 0.05$ ) yang bearti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Malaka Jaya.<sup>18</sup> Seperti penelitian oleh Anggraini dan Setiawan (2019) dengan judul “Faktor yang Berhubungan terhadap Pengetahuan terhadap ISPA pada Balita di Daerah Urban Jakarta Tahun 2017” didapatkan hasil *p-value* 0,005 artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang ISPA.<sup>19</sup>

Menurut peneliti secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berpengetahuan rendah akan memiliki tingktan dalam pengetahuan yang kurang, sebaliknya adalah kalaupun respon dengana mempunyai pendidikan yang tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Karena belum ada kesadaran untuk lepentingan dalam berpendidikan karena dulu mereka berfikir para wanita tidak perlu berpendidikan tinggi yang terpenting adalah wanita bisa memasak, mengurus suami dan anak dengan baik, dan juga pengetahuan yang kurang karna informasi di Desa Bibinoi atau minimnya telekomunikasi untuk melihat informasi dalama penanggulangan penyakit atau informasi yang lainnya lebih khususnya kepada informasi kesehatan bagi para orang tua yang masi kurang.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa distribusi gambaran kejadian ISPA di Puskesmas Bibinoi tahun 2022 yang memiliki lingkungan rumah 50 (48.1%), kebiasaan merokok 56 (32.4%), dan pengetahuan Ibu 52 (50.0%) dan pengetahuan

ibu yang kurang adalah 52 (50.0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan lingkungan rumah, kebiasaan merokok, dan pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA pada anak 0-5 tahun di PKM Bibinoy tahun 2022 dengan masing-masing variabel memperoleh *p-value*  $0,000 < 0,05$ .

### Konflik Kepentingan

Penelitian menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### Pendanaan

Diproses oleh peneliti.

### Daftar Pustaka

1. Nur Hamdani dkk. Faktor Risiko Lingkungan Kejadian Ispa Pada Balita. 2022; Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/13588>
2. Maharani D, Yani FF, Lestari Y. Profil Balita Penderita Infeksi Saluran Nafas Akut Atas di Poliklinik Anak RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. *J Kesehat Andalas*. 2017;6(1):152. <http://dx.doi.org/10.25077/jka.v6i1.662>
3. Qiyaam N, Furqani N, Febriyanti A. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2016. *J Ilm Ibnu Sina*. 2016;1(2):235–47. <https://doi.org/10.36387/jiis.v1i2.54>
4. Maryati Sutarno dan Noka Ayu Putri Liana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa. 2021; Available from: [https://www.researchgate.net/publication/366561032\\_faktor-faktor\\_yang\\_berhubungan\\_dengan\\_kejadian\\_ispa](https://www.researchgate.net/publication/366561032_faktor-faktor_yang_berhubungan_dengan_kejadian_ispa)
5. Dheny Rohmatika, Tresia Umarianti KDL. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Ispa Terhadap Pengetahuan Orang Tua Merawat Balita. 2021; <https://doi.org/10.54877/maternal.v2i3.712>
6. Utami Suci dan Kadar. Hubungan Status Imunisasi dan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita. 2021; <https://doi.org/10.55171/obs.v4i2.170>
7. Fadhita Rizkillah dan Riski Novera Yenit. Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Keluargadengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. 2021; <http://doi.org/10.22216/jen.v3i3.1295>
8. Nia Aprilia Emdas Yahya dan Ririn. Hubungan Antara Perilaku Merokok Pada Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. 2021; <https://doi.org/10.31004/jn.v3i1.492>
9. Hasan K, Radjabessy S. Hubungan tingkat pendidikan ibu balita, paritas dan status ekonomi keluarga dengan kejadian penyakit ispa pada balita di puskesmas kalumata tahun 2017. *J Ilm Serambi Sehat*. 2017;1–10. Available from: <https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/serambisehat/article/view/276>
10. Yuslinda WO, Yasnani Y, Ardiansyah RT. Hubungan Kondisi Lingkungan dalam Rumah dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluranpernafasan Akut (Ispa) pada Masyarakat di Kelurahan Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Tahun 2017. Haluoleo University; 2017. Available from: <https://www.neliti.com/publications/198269/hubungan-kondisi-lingkungan-dalam-rumah-dengan-kejadian-penyakit-infeksi-saluran>
11. Pangaribuan S. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Remu Kota Sorong. *Glob Heal Sci*. 2017;2(1):6–10. <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v2i1.68>
12. Claudia F. Dewi ES. Hubungan Sanitasi Lingkugan Dalam Rumah dengan Kejadian Ispa pada Balita. 2021; Available from: <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/71>
13. Iryadi R, Nurjanah E. Hubungan antara Kualitas Sanitasi Rumah dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Plumbom Kabupaten Cirebon Tahun 2018. *J Sci Mandalika (JSM)*. 2020;1(4):439–46. <https://doi.org/10.36312/10.36312/voll1iss5pp439-446>
14. Claudia F. Dewi ES. Hubungan Sanitasi Lingkungan dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Dusun Perang Desa Cireng Kabupaten Manggarai Tahun 2018. *J Wawasan Kesehat*. 2018;3 nomor 2(10):57–62. Available from: <https://journals.iam.or.id/index.php/HealMed/article/view/95>

15. Suabey S. Hubungan Sanitasi Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Masyarakat Kampung Anelak Distrik Siepkosi Kabupaten Jayawijaya. *J Keperawatan Trop Papua*. 2020;3(1):157–60. Available from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1876509>
16. Nia Aprilla, Emdas Yahya R. Hubungan Antara Perilaku Merokok pada Orang Tua dengan Kejadian Ispa pada Balita. 2021; <https://doi.org/10.31004/jn.v3i1.492>
17. Aryani N, Syapitro H. Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Helvetia Tahun 2016. *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup*. 2018;3(1):1–9. Available from: [http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan\\_Masyarakat/article/view/593](http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/593)
18. Nofa Anggraini. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ispa pada Balita. 2021; Available from: <https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antaraperawat/article/view/73>
19. Anggraini N, Setiawan A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ispa Pada Balita. *J Antara Keperawatan*. 2019;2(1):13–25. Available from: <https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antaraperawat/article/view/73>